

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Kudus

Dulu SMP 5 Kudus bernama STP I yang kemudian berubah menjadi STN II Kudus yang didirikan pada tanggal 1-4-1944 dengan jurusan besi, kayu dan batu, dibawah pimpinan Sdr. R. Handojosumarto. Menempati sebuah gedung milik swasta yang pada tahun 1950 telah dibeli oleh negara dengan harga Rp.50.000,- (Lima Puluh Ribu Rupiah). Dengan SKPT Menteri, PP dan K tanggal 25-8-1956 no : 4361/B/III dan diralat dengan surat no : 4748/B/III tanggal 20-9-1956, maka STP tersebut dirubah menjadi STN 3 Kudus dengan jurusan mesin dan listrik, disamping itu didirikan sebuah SKN 2 (dua) dengan jurusan besi, kayu, dan batu.

Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan dan penyempurnaan ST, maka berdasarkan surat keputusan menteri P dan K tanggal Jakarta 5-4-1965 no : 60/Dirpt/B I/65, diadakan perubahan-perubahan sebagai berikut :

- a. STN 3 Kudus, jurusan mesin dan listrik menjadi STN 3 Kudus jurusan mesin dan auto diesel.
- b. SKN 2 (dua) tahun dirubah menjadi STN 3 Kudus, Jurusan listrik dan radio dengan tempat masih tetap menumpang pada gedung milik STN II Kudus.
- c. Sejak masa STP sekolah masih berbentuk rumah tangga dengan ruangan-ruangan sempit.
- d. Pada masa peralihan tahun 1959 dibangun sebuah ruangan untuk praktek mesin .
- e. Dibawah pimpinan Bp Marsono telah diadakan perubahan-perubahan dengan melebarkan beberapa ruangan dengan biaya sebesar Rp.15.000,- (lima belas ribu rupiah) hasil sumbangan Pemda melalui Kapten Supardijono, selaku penguasa perang. Dan menambah sebuah ruang praktek dengan biaya dari P dan K sebesar Rp.100.000,- (seratus ribu rupiah)
- f. Dibawah Pimpinan Bp J. Kumolontang, sejak tanggal 23-2-1971, diadakan penambahan alat-alat dan penambahan bangunan.
- g. Pada tahun 1995 STN II beralih menjadi SMPN 8, berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No: 0259/0/1994. tanggal 5 oktober 1994 tentang alih fungsi ST/SKKP menjadi SMP.

h. Pada tahun 1997, SMPN 8 berubah menjadi SLTP 5 Kudus, berdasarkan SK Mendikbud RI No:034,035,036/0/1997.

Sebagai Kepala Sekolah sejak pertama hingga sekarang adalah :

- a. Kepala STP I Kudus : R. Handojosumarto 1-4-1944 s/d 1-3-1957
- b. Kepala STN II Kudus : Suharman Purwoharmanto 1-3-1957 s/d 5-6-195
- c. Kepala STN II Kudus : Marsono 5-7-1957 s/d 1-10-1971
- d. Kepala STN II Kudus : J. Kumolontang dengan SK. No : E 1935-III. Sp./Set/72. Tgl 1-10-1971
- e. Kepala STN II Kudus : M Sumantri, Tahun 1975
- f. Kepala STN II Kudus : Soeradi Tjipto Oetomo, Tahun 1990
- g. Kepala STN II Kudus : Drs.R.Soewondo Tirtono, Tahun 19910 (Mengampu)
- h. Kepala STN II Kudus : Soewarso, Tahun 18-11-1992 (Mengampu)
- i. Kepala STN II Kudus : Badri, BE. Tahun 1-11-1993 (Mengampu)
- j. Kepala STN II Kudus : Soewarso, Tahun 20-06-1994.
- k. SMP N 8 Kudus : Drs.Noor Yasin, 1-2-1995 (Mengampu)
- l. SMP N 8 Kudus : Soetrisno, BE, Tahun 1995 s/d 2004
- m. SMP N 5 Kudus : Ma'rifatun, S.Pd , tahun 2004
- n. SMP N 5 Kudus : Mukhayat, S.Pd, tahun 2005 (Mengampu)
- o. SMP N 5 Kudus : Sahli, S.Pd, 2006 s/d 2011
- p. SMP N 5 Kudus : Turaekhan, S.Pd, Oktober 2011 s/d Maret 2012 (Mengampu)
- q. SMP N 5 Kudus : Drs.H.Farhan, M.Pd. maret 2012
- r. SMP N 5 Kudus : Abdul Rochim, S.Pd, M.Pd.

Berdasarkan sejarah diatas maka SMP Negeri 5 Kudus merupakan lembaga pendidikan yang sudah tua yang diharapkan selalu menghasilkan banyak prestasi, sedangkan dari segi bangunan SMP Negeri 5 Kudus termasuk Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang harus dilindungi, sehingga sampai sekarang bangunan induk tidak boleh dirubah bentuknya.

2. Lokasi SMPN 5 Kudus

SMP 5 Kudus ini terdapat di Jalan. Sunan Muria Nomor. 58 Kudus. SMP 5 Kudus mempunyai posisi yang lumayan strategis, posisi sekolah terdapat di wilayah perkotaan Kudus dipinggir jalur arah alun alun Kudus serta jadi rute pemindahan masyarakat dekat

alhasil gampang buat ditemukan. Dimana batasan bagian utara ialah jalur provinsi, batasan bagian barat serta batasan bagian selatan ialah perumahan masyarakat dan batasan bagian timur ialah jalanan dusun. SMP 5 Kudus ini menaiki tanah 4. 368 m2 serta besar gedung 3. 457m2, dengan status tanah hak kepunyaan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 5 Kudus

Visi dan Misi SMP 5 Kudus dirumuskan berdasarkan visi dan misi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Kudus, yakni “Kudus Bangkit Menuju Kabupaten yang Moderen, Religius, Cerdas, dan Sejahtera”. Dengan mengacu pada visi dan misi tersebut, maka visi dan misi SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Tingkah laku, sikap dan kebiasaan siswa yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler
- 4) Memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan
- 5) Menguasai teknologi
- 6) Berprestasi dalam bidang seni budaya dan olahraga

b. Misi

- 1) Mewujudkan murid yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Mengembangkan budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
- 3) Memfasilitasi siswa untuk menguasai teknologi.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi non akademik.
- 5) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya.
- 6) Memfasilitasi siswa untuk berprestasi di bidang olahraga
- 7) Mewujudkan murid yang berbudi pekerti luhur.
- 8) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, rindang, asri, sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP 5 Kudus sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya murid yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Berkembangnya budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
 - a) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba akademik menjadi juara di tingkat kabupaten.
 - b) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.
 - c) Sekolah mampu meningkatkan sarana prasarana pelayanan perpustakaan sekolah
 - d) Sekolah memiliki laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Kesenian dan dimanfaatkan secara optimal
- 3) Terfasilitasinya siswa untuk menguasai teknologi.
- 4) Berkembangnya budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi non akademik.
 - a) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba non akademik menjadi juara di tingkat provinsi.
 - b) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan olah raga, keagamaan dan kesenian.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana serta prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Untuk itu sarana dan prasarana juga merupakan hal yang harus diupayakan oleh sekolah agar tujuan dari pembelajaran dan visi misi, serta tujuan sekolah dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana di SMPN 5 Kudus meliputi:

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang Kepala
- c. Ruang tata usaha
- d. 24 ruang kelas
- e. Musholla
- f. Ruang laboratorium computer
- g. Ruang laboratorium Bahasa
- h. Ruang guru
- i. Ruang music
- j. Ruang BK

- k. Ruang OSIS
- l. Perpustakaan
- m. UKS
- n. WC putra/putri
- o. 2 parkir guru
- p. 1 parkir murid
- q. Lapangan olahraga
- r. Lapangan basket
- s. Koperasi sekolah
- t. Kantin sekolah
- u. Pos satpam

B. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP 5 Kudus, dengan judul “Penggunaan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dalam Mengembangkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp 5 Kudus” yang bertujuan mengetahui cara penggunaan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* didapatkan hasil yang akan deskripsikan meliputi kajian yang sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena data peneliti dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VII di SMP 5 Kudus.

Salah satu strategi pembelajaran yang mengaitkan kedudukan siswa dengan cara aktif merupakan strategi pembelajaran aktif jenis ETH. strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* ini bisa diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran kadar kategori, serta dibutuhkan pengurusan manajemen kelas yang bagus, strategi pembelajaran ini pula membagikan kesertaan semua kelas serta pertanggung jawaban pribadi buat berperan aktif di dalam kategori serta berani buat mengemukakan persoalan ataupun respons di dalam kelas.

Berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di SMPN 5 Kudus terutama dalam mata pelajaran IPS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemberian Pertanyaan Pematik

Pertanyaan pemantik ialah susunan persoalan hal perihal sangat berarti dalam satu poin pembelajaran. Persoalan itu diturunkan dari uraian berarti serta didiskusikan bersama siswa saat sebelum mengawali topik atau kelas. Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru mendahului dengan memberi

pertanyaan pematik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. apat pula berbeda- beda tiap pertemuan. Tergantung dengan rancangan yang lagi dipelajari. Yang berarti, pertanyaan pemantik yang terbuat penuh kriteria.

Adapun mengenai pertanyaan pematik diterangkan oleh pak Aida selaku guru IPS kelas VII di SMPN 5 Kudus yakni:

“Siswa diberi pertanyaan pematik atau perangsang sehingga siswa memberikan respon yang bagus. Kalau tadikan materinya ekonomi tentang kegiatan ekonomi. Bisa diberi pertanyaan seperi apa saja kegiatan ekonomi itu?”¹

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan pak Aida dapat diketahui kalau dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan *Everyone is Teacher Here* memerlukan persiapan berupa pemberian pertanyaan pematik kepada siswa dengan tujuan memancing siswa agar fokus dengan kegaitan yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Mengenai pemberian pertanyaan pematik juga diterangkan bu Lis selaku wakil kepala sekolah di SMPN 5 Kudus yakni:

” Pertama, kita sebagai guru membentuk kelompok yang heterogen atau acak, artinya tidak semua anak yang pindai ke kelompok yang pandai, yang tidak pandai ke tidak pandai. Tapi harus sama rata. Kedua, memberi pertanyaan pematik, untuk menjawab hal hal yang sekianya mengarah kea pa yang akan ditanyakan. Ketiga, anak diberi motivasi agar anak bisa mengembangkan atau bisa berkomunikasi, diberi waktu. Artinya kalau anak itu ada yang minim, kita beri waktu untuk berkomunikasi. Kalau masih belum bisa, sharing ke temennya dulu. Terakhir, baru implementasi ke kehidupan sehari-hari.”²

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan bu Lis dapat diketahui bahwa tahap awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teacher Here* bisa dilakukan dengan pembuatan kelompok dulu

¹ Aida Mustofa, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

² Listyowati, wawancara penulis, 18 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

atau dengan pemberian pertanyaan pematik dulu. Hal ini sebenarnya bebas dilakukan tergantung situasi saat kegiatan pembelajaran.

b. Pembentukan Pengorganisasian

Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran dan pemberian materi pematik, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kelompok. Dalam strategi pembelajaran *everyone is teacher here* ini memerlukan sebuah kelompok agar kegiatan strategi pembelajaran ini dapat berjalan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pak Aida yakni:

“Macam-macam caranya. Ada berbagai macam caranya, berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan. Guru hanya sebagai fasilitator. Misal diskusi, tanya jawab. Kalau saya awali dengan pembuatan kelompok 4-5 anak diacak, ada yang pandai ada yang sedang dan ada yang kurang pandai. Tujuannya agar semua dapat mengikuti. Kalau kelompoknya pandai dengan pandai, yang kurang pandai sama ke yang kurang pandai maka akan terjadi ketimpangan. Yang bisa makin bisa yang tidak bisa malah makin tidak bisa.”³

c. Pemberian Pertanyaan

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) adalah pemberian pertanyaan. Pemberian pertanyaan ini, dilakukan sesuai dengan materi yang dibahas. Pemberian materi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pak Aida yakni:

“Selama pembelajaran berlangsung, guru atau siswa diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan. Pertanyaan ini bersifat acak, artinya boleh bertanya apa saja, selama masih sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Setelah itu, kelompok yang ditunjuk akan maju ke depan kelas kemudian menerangkan atau menjelaskan ke kelompok lain mengenai apa hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tadi”⁴

³ Aida Mustofa, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴ Aida Mustofa, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan keterangan pak Aida dapat diketahui kalau dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH) menuntut keaktifan semua siswa. Artinya ini merupakan sebuah kesempatan bagi guru untuk membuat siswa yang tadinya pasif menjadi berani untuk beropini, berpendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diberikan merupakan tugas kelompok, sehingga anak yang tadinya tidak tahu kalau mengerjakan sendiri bisa menjadi bisa sebab dikerjakan secara kelompok.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan kelompok lain atau guru. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa selama proses belajar menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* yaitu:

a. Membuat pertanyaan

Pada saat ini, siswa yang sudah mendapatkan kelompok masing masing yang terdiri dari 4-5 anak akan berkelompok di tempat masing masing. Lalu dilanjutkan dengan memberi pertanyaan kepada setiap kelompok. Pertanyaan ini, dibuat secara bersama-sama yang berjumlah 5 pertanyaan lalu akan diberikan ke kelompok lain. Dalam menentukan pemberian pertanyaan akan disebutkan secara acak oleh guru yang mengajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pak Aida yaitu:

“Saat memberi sudah berkelompok, siswa itu akan diberi waktu sebentar untuk membuat pertanyaan. Kira-kira 5-7 menitan, itu cukup untuk membuat 4-5 pertanyaan. Lalu pertanyaan itu akan saya ambil dan bagi secara acak ke kelompok lain”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas 7F yaitu:

“Iya kak, saat sudah terbentuk kelompoknya, selanjutnya akan membuat pertanyaan di kertas. Nanti dikumpulin ke guru lalu diacak dan dibagikan ke kelompok lain. Pertanyaannya biasanya disuruh buat 5.”⁶

⁵ Aida Mustofa, wawancara penulis, 7 Mei, 2023, wawancara 4, transkrip

⁶ Reyhan Adi, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip

b. Diskusi mengerjakan pertanyaan

Kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya adalah mengerjakan soal yang diberikan. Siswa akan diberikan waktu oleh guru yang mengajar kira-kira 20 menit. Dalam mengerjakan pertanyaan dari kelompok lain. Siswa boleh saling berdiskusi dengan teman satu kelompok. Hal ini juga ada kaitannya dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Yang mana individu, dalam hal ini siswa akan berkomunikasi dalam lingkup kecil yaitu kelompok untuk saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan.

c. Menjawab dan mempresentasikan jawaban

Hal berikutnya yang dilakukan siswa adalah mempresentasikan apa yang mereka diskusikan dan kerjakan secara bersama tadi. Dalam pelaksanaannya siswa akan menerangkan dan menjawab di depan kelas. Hal ini memiliki tujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan orang banyak.

2. Hambatan dan respon siswa menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pastinya tidak selalu berjalan mulus, namun pasti ada hal yang dapat mengambat atau sebuah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tidak terkecuali dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) di SMPN 5 Kudus. Adapun respon dan hambatan selama proses pembelajaran meliputi:

a. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH)

Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran seringkali dialami siswa yaitu kesulitan dalam mengeluarkan unek uneknya. Hal tersebut seperti yang diterangkan pak Aida yakni:

“Hambatannya itu, ada siswa yang kurang aktif, kurang mau bicara atau lemah dalam bicara. Seperti gini, sudah bisa atau tau, tapi cara menyampaikannya tidak bisa. Siswa kadang tidak semangat dalam belajar”⁷

⁷ Aida Mustofa, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pak Aida dapat diketahui kalau yang menjadi kendala siswa yaitu kemampuan mengolah apa yang dipikirkan menjadi kata kata yang nantinya akan digunakan sebagai sebuah pendapat dalam menjawab atau menyanggah selam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi sebab kenapa siswa jarang berbicara. Oleh kaena itu, selama pembelajaran siswa diajarkan untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Hal ini selain untuk menambah keberanian juga membiasakan siswa agar bisa berbicara lancar di depan orang lain.

Berkaitan dengan hambatan yang dialami siswa juga diterangkan oleh Reyhan kelas 7F yaitu:

“Kalau hambatan si mungkin kurang konsentrasi saat kegiatan pembelajaran, lalu belum belajar di rumah. Jadi saat kegiatan pembelajaran kurang paham dengan materi. Kurang bisa menjawab dengan lancar.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kalau selam kegiatan pembelajaran siswa memiliki hambatan berupa kurang konsentrasi, kurang belajar, dan kurang berani berpendapat. Hal ini sesuai dengan keterangan dari pak Aida sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan pemberian pertanyaan, diskusi didepan kelas akan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Dari sini kita dapat mengetahui apa saja hambatan yang dialami siswa selama menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) secara umum yaitu:

- 1) Siswa kurang berkonsentrasi.
- 2) Kurangnya bekal pendalaman materi saat di rumah.
- 3) Kurangnya kebernainan dalam memberikan pendapat di depan kelas.

b. Respon siswa selama melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH)

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) guru yang mengajar dapat mengamati respon siswa. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu cara evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya. Apakah memakai strategi ini untuk kedepannya akan berpengaruh positif atau tidak. Adapun respon siswa diterangkan oleh pak Aida yakni: “Sangat suka. Sebab

⁸ Aisyah, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

siswa diberi kesempatan mengeluarkan pendapat. Siswa bisa aktif memberikan masukan dan beraktifitas”⁹

Berdasarkan keterangan pak Aida dapat diketahui kalau siswa senang dan suka dengan pemakaian strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH). Hal tersebut didasarkan pada selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mau berpendapat, mau berbicara terutama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu siswa yang kurang dalam memahami materi bisa lebih mudah memahami materi karena diajarkan oleh teman satu kelompoknya yang paham.

Berkaitan dengan respon siswa mengenai pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) yakni seperti keterangan siswa kelas 7F :

“Menurut saya pelajaran menggunakan strategi ini cukup seru kak. Karena nggak monoton kayak cuma dengerin guru. Kalau selama ini pak Aida buat kelompok terus diberi pertanyaan lalu suruh njawab didepan kelas”¹⁰

Dari keterangan Aisyah siswa kelas 7 F tersebut dapat diketahui kalau siswa cenderung suka dengan cara mengajar yang memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat berkontribusi dalam jalannya pelajaran. Dengan bergabungnya siswa dalam menghidupkan pembelajaran akan membawa suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, banyak opini atau masukan, sehingga siswa menjadi lebih terpacu untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Keberhasilan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH) dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus

Keberhasilan komunikasi interpersonal tidak bisa luput dari peran individu yang saling berkomunikasi. Dalam hal ini, siswa sebagai objek yang dikaji dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Selama proses pembelajaran tentunya siswa akan berkomunikasi, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Namun, tidak semua anak dapat berkomunikasi dengan maksimal, artinya ada yang mudah dalam berbicara mengungkapkan apa yang ingin difikirkan ada juga yang kesulitan mengutarakan pemikirannya. Dalam hal ini peneliti, akan melihat

⁹ Aida Mustofa, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Aisyah, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

peran dari pemakaian strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* (ETH).

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan peneliti, berkenaan dengan keberhasilan komunikasi interpersonal siswa selama pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* (ETH) seperti yang diterangkan oleh Pak Aida yaitu:

“Kalau berbicara soal komunikasi interpersonal itu satu siswa ke orang lain. Komunikasi tersebut dapat dikatakan berhasil kalau orang yang berkomunikasi itu nyambung. Contohnya saat saya memberi pertanyaan pemantik, siswa menjawab dengan benar itu artinya nyambung. Lalu sikap empati terhadap orang yang diajak bicara. Jadi kalau diajak bicara memperhatikan tidak ngomong sendiri atau maen sendiri. Lalu juga kedekatan atau keterbukaan. Jadi kalau bicara dengan orang lain misal sesama teman, akan lebih plong atau lancar apa adanya gitu. Jadi, selama pembelajaran saya kan pakai ETH, itu isinya diskusi. Jadi komunikasi antar siswa, guru itu banyak terjadi. Sehingga itu akan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya”¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui kalau dalam kegiatan pembelajaran, siswa pastinya akan melakukan komunikasi dengan siswa lainnya. Kaitannya dengan keberhasilan komunikasi interpersonal adalah kalau komunikasi interpersonal itu berkomunikasi dengan individu lain. Dalam hal ini siswa sudah melakukannya selama kegiatan pembelajaran. Dengan didukung strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* (ETH) yang dipakai pak Aida selama pembelajaran berlangsung akan melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan kalau kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan bisa dikatakan berhasil karena siswa sudah melakukan komunikasi selama kegiatan pembelajaran dengan cara diskusi baik dengan teman maupun dengan guru yang mengajar. Inti dari komunikasi interpersonal ini adalah kemampuan memahami apa yang dibicarakan orang lain dengan memberi respon dan umpan balik yang baik.

¹¹ Aida Mustofa, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

Hal ini juga didukung dengan keterangan siswa kelas 7F yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* (ETH) yaitu:

“Kalau menurutku bisa kak. Kan kegiatan belajarnya itu diskusi. Jadi kita kan harus berbicara, diskusi ke teman satu kelompok untuk mengerjakan soal dari kelompok lain. Selain itu juga kan disuruh menjelaskan di depan kelas. Jadi ya, bisa melatih kemampuan komunikasi.”¹²

“Menurut saya bisa kak, karena dalam pembelajaran memakai yang dilakukan pak Aida itu modelnya diskusi lalu menerangkan, lalu juga ada tanya jawab. Jadi kita dapat lebih sering berkomunikasi dan berbicara dengan orang lain. Mendengarkan mereka dan berusaha memahami apa yang mereka sampaikan. Dengan cara belajar itu, banyak menambah kemampuan dan keberanian saya untuk berbicara menyampaikan pendapat ke orang lain.”¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penjelasan pak Aida, dan siswa kelas 7F di atas kalau dengan pemakaian strategi pembelajaran menggunakan *Everyone Is Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang disebabkan strategi *Everyone Is Teacher Here* (ETH) ini mengharuskan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tersebut.

Berkaitan dengan keberhasilan komunikasi interpersonal siswa, bisa dikategorikan berhasil seperti penjelasan hasil wawancara di atas sebab sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam komunikasi interpersonal yaitu:¹⁴

- a. Keterbukaan Antar Siswa dalam komunikasi interpersonal.
- b. Empati Antar Siswa dalam komunikasi interpersonal.
- c. Sikap Mendukung Antar Siswa dalam komunikasi interpersonal.
- d. Sikap Positif Antar Siswa dalam komunikasi interpersonal.

¹² Aisyah, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹³ Reyhan Adi, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁴ Sri Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma, “Komunikasi Interpesonal Antar Siswa di Sekolahn Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling”, *Jurnal Konseling* 2, no. 1 (2013).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis penerapan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus

Strategi pembelajaran diartikan sebagai cara guru untuk membuat siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran, sebagai cara dari guru menyampaikan materi agar dapat dan mudah diterima oleh siswa. Karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah proses transfer ilmu dari guru ke murid. sebagai polapola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Tanpa dibarengi dengan strategi pembelajaran, jalannya pembelajaran akan tidak terstruktur dan penyampaian yang diberikan guru tidak akan berjalan dengan maksimal. Strategi sendiri berperan sebagai arah, tuntunan, pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga saat pembelajaran berlangsung secara tidak langsung akan mengarahkan guru dalam mengambil langkah selanjutnya yang perlu dilakukan kedepannya. Pembuatan strategi pembelajaran tidak serta merta langsung, namun butuh persiapan dalam membuat strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di SMPN 5 Kudus. Peneliti menemukan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis, kalau pemakaian strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) di SMPN 5 Kudus, didapatkan hasil berupa siswa menyukai dan terlihat lebih aktif yang disebabkan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH), mengharuskan siswa untuk berkelompok dan melakukan diskusi. Sehingga hal ini dapat memicu siswa untuk berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya. Dengan seringnya berkomunikasi akan membantuk dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Arip Nugroho yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran *Answer Gallery* Kolaborasi *Everyone Is A Teacher Here* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Buku Besar Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013” dari penelitian ini menerangkan kalau strategi pembelajaran *answer gallery* kolaborasi *everyone is a teacher here*

¹⁵ Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011)

dengan kegiatan kelompok serta dialog, siswa bisa beranggapan buat membongkar pertanyaan permasalahan, alhasil siswa bisa menciptakan balasan lewat observasi dengan cara langsung tanpa bercerita ataupun membayangkan jawaban pertanyaan permasalahan itu, siswa lebih bersemangat serta termotivasi buat menjajaki pembelajaran serta yang mengasyikkan, kerjasama golongan serta dialog bisa tingkatkan uraian serta wawasan dalam pembelajaran.

Walaupun penelitian yang dilakukan Arip Nugroho dengan penulis memiliki sedikit perbedaan, yaitu pada pemakaian *answer gallery*, sementara penulis hanya memakai *Everyone Is A Teacher Here* tanpa kolanorasi *answer gallery*. Pemakaian *Everyone Is A Teacher Here* tetap mampu menghasilkan pembelajaran yang bernuansa menyenangkan dan sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dalam berkomunikasi. Hal ini juga didukung dengan keterangan siswa kelas 7F yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* (ETH) yaitu:

“Kalau menurutku bisa kak. Kan kegiatan belajarnya itu diskusi. Jadi kita kan harus berbicara, diskusi ke teman satu kelompok untuk mengerjakan soal dari kelompok lain. Selain itu juga kan disuruh menjelaskan di depan kelas. Jadi ya, bisa melatih kemampuan komunikasi.”¹⁶

“Menurut saya bisa kak, karena dalam pembelajaran memakai yang dilakukan pak Aida itu modelnya diskusi lalu menerangkan, lalu juga ada tanya jawab. Jadi kita dapat lebih sering berkomunikasi dan berbicara dengan orang lain. Mendengarkan mereka dan berusaha memahami apa yang mereka sampaikan. Dengan cara belajar itu, banyak menambah kemampuan dan keberanian saya untuk berbicara menyampaikan pendapat ke orang lain.”¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang didukung penelitian yang telah dijalankan oleh Arip Nugroho, juga dikuatkan dengan pendapat Suprijono, *Everyone is a Teacher Here* ialah strategi yang mendorong siswa buat ikut serta dalam jalannya pembelajaran di kelas baik dengan cara keseluruhan serta dengan cara individu. Strategi ini pula menolong siswa yang

¹⁶ Aisyah, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Reyhan Adi, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

sepanjang ini tidak ingin ikut serta bakal turut dan dalam pembelajaran dengan cara aktif.¹⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat langkah-langkah dalam proses penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran ips di SMP 5 Kudus yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Peneliti memberitahu siswa bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan penerapan strategi *everyone is teacher here* (ETH).
- c. Sebelum peneliti memulai materi pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya.
- d. Selanjutnya diteruskan dengan memberikan sebuah pertanyaan pematik untuk mengetes kemampuan siswa tentang materi yang akan dibahas di pelajari.
- e. Selanjutnya diteruskan dengan membentuk kelompok siswa yang terdiri 4-5 anak, dilakukan secara acak agar siswa yang pandai maupun yang biasa dapat tersebar merata. Tujuannya agar tidak menyebabkan ketidakseimbangan.
- f. Dilanjutkan dengan siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing.
- g. Selanjutnya, setiap kelompok akan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Yang nantinya akan diberikan ke guru dan dibagiakan ke kelompok lain secara merata.
- h. Setelah setiap kelompok mendapat pertanyaan dari kelompok lain. Siswa akan diberi waktu untuk diskusi menjawab pertanyaan tersebut dan nanti akan maju ke depan kelas untuk menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompok tersebut.
- i. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat atau menyanggah jawaban dari jawaban kelompok yang menjelaskan di depan kelas.
- j. Akhir pelajaran, guru memberi penjelasan dan kesimpulan mengenai jawaban dari pertanyaan yang saling dibahas tiap kelompok selama diskusi.

Berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* juga diterangkan oleh

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013), 110

Suprijono. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, antara lain:¹⁹

- a. Sebarkan kertas pada tiap siswa serta mintalah mereka buat menorehkan suatu persoalan mengenai materi utama yang sudah ataupun lagi dipelajari, ataupun poin khusus yang mau mereka bicarakan dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas- kertas itu, dikocok serta dibagikan lagi dengan cara sembarang pada tiap- tiap siswa serta diusahakan persoalan tidak lagi pada yang berhubungan.
- c. Buatlah mereka membaca serta menguasai persoalan di kertas tiap- tiap, sembari mempertimbangkan tanggapannya.
- d. Undanglah sukarelawan buat membacakan permasalahan yang terdapat di tangannya(buat menghasilkan adat menanya, usahakan memotivasi peserta ajar buat angkat tangan untuk yang sedia membaca tanpa langsung menunjuknya).
- e. Mintalah ia memberikan reaksi(balasan atau penjelasan) atas pertanyaan ataupun kasus itu, setelah itu mintalah pada teman sekelasnya buat berikan opini ataupun melengkapi tanggapannya.
- f. Bagikan penghargaan(aplaus) kepada tiap tanggapan atau tanggapan siswa supaya termotivasi serta tidak khawatir salah.
- g. Optimalkan diskusi dengan cara lebih lanjut dengan metode siswa bergiliran membacakan persoalan di tangan masing-masing sesuai durasi yang ada.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan kalau penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus, telah terbukti berhasil dalam menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS secara berkelompok. Dan dari kelompok tersebut akan menimbulkan komunikasi sesama siswa sehingga secara tidak langsung akan menambah kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan orang banyak sebab siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas.

¹⁹ Ade Irma Suryani dan Noerwati, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dampaknya | Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Studi Pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa", *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020)

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 129.

2. Analisis hambatan dan respon siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus

a. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH)

Setiap pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya ada hal yang melancarkan ada juga yang menghambat. Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 5 Kudus, mendapatkan beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus yaitu berupa:

- 1) Butuh waktu yang cukup lama untuk melansungkan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS.
- 2) Jika guru tidak bisa mengontrol kelas dan memegang kendali, maka siswa akan pasif, tidak kondusif, serta kegiatan pembelajaran *everyone is teacher here* yang niatnya sebagai sarana meningkatkan komunikasi interpersonal berkaitan IPS malah akan tidak memberi manfaat bagi siswa.
- 3) Perlu kesabaran dan kerjasama agar siswa mau berpendapat dan berani menerangkan, bertukar pikiran selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan peneliti di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan Yulianto “Penerapan Model pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman”²¹ yang mana mengalami hambatan yang sama yaitu memerlukan waktu yang lama untuk siswa menyampaikan pendapat, berdiskusi dan menyampaikan jawabannya. Selain itu juga banyak siswa yang tidak memerhatikan.

Berhubungan dengan hambatan, Melvin L. Silberman menerangkan terdapat kekhawatiran dalam pembelajaran aktif yang dapat jadi indicator hambatan ataupun kelemahan dalam pembelajaran aktif seperti *everyone is teacher here*, ialah:

²¹ Yulianto, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

- 1) Aktivitas pembelajaran aktif dikhawatirkan cuma ialah kumpulan permainan.
- 2) Lebih berpusat pada aktivitas alhasil siswa kurang menguasai materi yang dipelajari.
- 3) Menyita banyak waktu.
- 4) Terdapat kemungkinan siswa bakal menyatakan informasi yang salah dalam tata cara belajar aktif berplatform kelompok.
- 5) Memerlukan banyak perencanaan serta kreatifitas.

Hasil Belajar ataupun hasil belajar yang dicapai seseorang orang ialah hasil interaksi antara bermacam aspek yang mempengaruhinya bagus dari dalam diri (aspek dalam) ataupun dari luar diri(aspek eksternal) orang. Identifikasi kepada aspek yang pengaruhi hasil belajar penting sekali maksudnya dalam bagan menolong siswa dalam menggapai hasil belajar yang sebaik- baiknya. Adapun aspek yang memperngaruhinya mencakup:

1) **Faktor Internal**

Aspek dalam merupakan faktor yang berawal dari dalam diri individu serta bisa mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor- faktor dalam ini mencakup aspek fisiologis serta aspek psikologis.

a) **Faktor Fisiologis**

Faktor- faktor fisiologis merupakan faktor- faktor yang berkaitan dengan situasi raga orang. Faktor- faktor ini dibedakan jadi 2 ragam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus badan pada biasanya amat pengaruhi kegiatan belajar seorang. Situasi raga yang segar serta fit bakal memberikan akibat positif kepada aktivitas belajar orang. Kebalikannya, situasi raga yang lemah ataupun sakit bakal membatasi tercapainya hasil belajar yang maksimum.

Kedua, kondisi fungsi badan atau fisiologis. Sepanjang proses belajar berjalan, kedudukan guna fisiologis pada badan orang sungguh pengaruhi hasil belajar, paling utama panca indera. Panca indera yang berperan dengan bagus hendak memudahkan kegiatan berlatih dengan bagus pula. Dalam cara belajar, ialah pintu masuk untuk seluruh data yang diperoleh serta ditangkap oleh orang. Sehingga orang bisa menangkap dunia luar. Panca indera yang mempunyai kedudukan besar dalam kegiatan berlatih merupakan mata serta

telinga. Oleh sebab itu, bagus guru ataupun siswa butuh melindungi panca indera dengan bagus, baik dengan cara preventif ataupun kuratif.

b) Faktor Psikologis

(1) Kecerdasan/intelegensi siswa

Kecerdasan ialah aspek psikologis yang sangat berarti dalam cara belajar siswa, sebab itu memastikan mutu belajar siswa. Terus menjadi besar intelegensi seseorang orang, terus menjadi besar kesempatan orang itu mencapai berhasil dalam belajar. Kebalikannya, terus menjadi kecil tingkatan intelegensi orang, terus menjadi susah orang itu menggapai keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, butuh edukasi berlatih dari orang lain, semacam guru, orang berumur, serta lain serupanya. Selaku aspek intelektual yang berarti dalam menggapai keberhasilan berlatih, sehingga wawasan serta uraian mengenai intelek butuh dipunyai oleh tiap calon guru handal, alhasil mereka bisa menguasai tingkatan kecerdasannya

(2) Motivasi

Motivasi yakni salah satu aspek yang pengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa. Motivasilah yang mendesak siswa mau melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan aspek yang tiba dari luar diri orang namun membagikan akibat kepada keinginan buat belajar.

(3) Ingatan

Kecakapan menerima opini sungguh sentral peranannya dalam belajar. Lewat kecakapan inilah, subjek didik sanggup mengenang keadaan yang dipelajarinya

(4) Minat

Minat serupa perihalnya dengan intelek serta motivasi, sebab berikan akibat kepada kegiatan berlatih, beliau hendak tidak bergairah ataupun apalagi tidak ingin belajar. Oleh sebab itu, dalam kondisi belajar di kategori, seseorang guru ataupun pengajar yang lain butuh membangkitkan minat siswa supaya terpicat kepada materi pelajaran yang hendak dihadapinya ataupun dipelajarannya.

(5) Sikap

Dalam jalannya belajar, tindakan orang bisa mempengaruhi kesuksesan cara belajarnya. Tindakan merupakan pertanda dalam yang mendimensi efisien berbentuk kecondongan buat mereaksi ataupun merespons dengan metode yang relatif senantiasa kepada obyek, orang, insiden serta serupanya, baik dengan cara positif ataupun negatif.

(6) Bakat

Aspek psikologis lain yang mempengaruhi cara belajar merupakan kemampuan. Dengan cara umum, kemampuan (aptitude) didefinisikan selaku keahlian potensial yang dimiliki seorang buat menggapai kesuksesan pada era yang hendak tiba. Berhubungan dengan berlatih, Slavin, mendeskripsikan kemampuan selaku keahlian biasa yang dimiliki seseorang siswa buat belajar. Dengan begitu, Kemampuan ialah salah satu pandangan yang mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang menekan siswa ingin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik yakni aspek yang tiba dari luar diri orang namun membagikan akibat kepada keinginan buat belajar.

2) Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

Area sosial sekolah, semacam guru, administrasi, serta sahabat sekelas bisa mempengaruhi cara belajar seseorang siswa. Ikatan serasi antara ketiganya bisa jadi dorongan untuk siswa buat belajar lebih bagus disekolah.

Lingkungan sosial masyarakat. Situasi lingkungan warga tempat bermukim siswa bakal mempengaruhi belajar siswa. Area siswa yang cemar, banyak pengangguran serta anak terlantar pula bisa mempengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi.

Area sosial keluarga. Area ini amat mempengaruhi aktivitas belajar. Ketegangan keluarga, watak orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa

2) Lingkungan non sosial

a) Lingkungan alamiah, semacam situasi hawa yang segar, tidak panas serta tidak dingin, cahaya yang

tidak sangat kagum atau kokoh, ataupun tidak sangat lemah atau gelap, atmosfer yang sejuk dantenang. Lingkungan alami itu ialah factor- faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Kebalikannya, apabila situasi area alam tidak mensupport, cara belajar siswa bakal terlambat.

- b) Faktor instrumental, ialah perangkat belajar yang bisa digolongkan 2 berbagai. Awal, hardware, semacam bangunan sekolah, alat- alat berlatih, sarana belajar, lapangan olah raga serta lain serupanya. Kedua, software, semacam kurikulum sekolah, peraturan- peraturan sekolah, bukupanduan, silabi serta lain serupanya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Factor ini seharusnya dicocokkan dengan umur kemajuan siswa sedemikian itu pula dengan metode membimbing guru, dicocokkan dengan situasi kemajuan siswa. Sebab itu, supaya guru bisa membagikan partisipasi yang positif kepada kegiatan belajar siswa, hingga guru wajib memahami materi pelajaran serta bermacam metode membimbing yang bisa diaplikasikan cocok dengan kondisi siswa.²²

b. Respon siswa selama melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH)

Penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus, mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII-F. Siswa ketika melakukan proses pembelajaran IPS secara berkelompok memiliki karakteristik respon secara berbeda-beda. Adapun bukti siswa semangat mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* ini dilihat dari hasil wawancara salah satu siswa setelah mengikuti pembelajaran yaitu:

“Menurut saya seru, terus ada kelompok. Lalu disuruh njawab pertanyaan. Kalau tidak tahu disuruh tanya teman

²² Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Idramayu: Adanu Bimata, 2021)

yang bisa. Kalau bicara sama teman itu lebih enak kak. Nggak ewoh”²³

Dalam setiap kelompok, selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kalau dalam satu kelompok ada siswa yang aktif berdiskusi, berpendapat. Dalam kelompok lain juga dijumpai ada yang membagi peran dengan setiap siswa mengerjakan satu soal agar cepat selesai. Ada juga yang diskusi dan satu menjadi penulis.

Dalam kelompok lain juga peneliti jumpai kalau ada siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran IPS. Siswa ini memiliki respon yang memperlihatkan bahwa dirinya kurang minat dengan pembelajaran IPS, hal ini dapat dilihat pada perilaku siswa yang sulit diatur dan perlu diarahkan peneliti agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Saat kelompok mempresentasikan jawaban di depan kelas, peneliti mengamati kalau siswa cenderung berani dan bisa menerangkan maksud dari jawaban yang kelompok tersebut jawab. Dalam sisi lain, siswa yang duduk cenderung kurang aktif dalam memberikan sanggahan atau tanggapan. Kalau ditunjuk guru saja baru mau memberi sanggahan atau tanggapan. Hal ini bisa diketahui kalau siswa cenderung kurang berani dalam memberikan reaksi terhadap pendapat siswa lain. Namun, di lain sisi siswa cenderung aktif kalau dalam diskusi dalam kelompoknya sendiri

Keadaan ini punya kesamaan seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulianto “Penerapan Model pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman”²⁴ yang mana pada dikala dimohon buat maju menarangkan jawaban dalam kartu indikator terdapat sebagian siswa yang tidak lekas melakukan tugasnya, wajib diberi antusias dulu oleh guru. Sehabis siswa menyampikan balasan dalam kartu indeks siswa yang lain membagikan tanggapan atau koreksi bila terdapat balasan yang kurang pas. Namun, dengan seiringnya berjalannya pembelajaran

²³ Reyhan Adi, wawancara penulis, 11 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Yulianto, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* siswa lambat laun menjadi lebih aktif dan mau memberikan tanggapan tanpa harus disuruh oleh guru yang mengajar.²⁵

Dari hal ini kita dapat mengetahui kalau apa yang peneliti temui saat penelitian penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus, yang mana siswa perlu disuruh atau ditujuk itu merupakan hal yang wajar sebab siswa butuh waktu untuk membiasakan diri dan mengumpulkan keberniaan.

Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Pavlov yaitu buat memunculkan ataupun menimbulkan respon yang di idamkan yang diucap reaksi, hingga butuh terdapatnya dorongan yang dicoba dengan cara berkali- kali alhasil diucap dengan adaptasi. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, hingga hendak memunculkan jawaban yang dibiasakan. Sedangkan itu, Thorndike mengatakan kalau buat mendapatkan hasil yang bagus hingga kita membutuhkan bimbingan. Bimbingan yang diartikan yakni bimbingan yang dicoba dengan cara berkali- kali dengan antrean yang betul serta dengan cara tertib.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan kalau pendapat Pavlov di atas dapat dianalisis kalau isi teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Yulianto. Bahwa siswa akan bisa aktif dan berani berkomunikasi memberikan tanggapan jika semakin sering dan terbiasa melakukan hal tersebut. Dengan seringnya berkomunikasi dengan orang lain atau yang biasanya disebut komunikasi interpersonal maka kemampuan komunikasi siswa akan semakin bagus. Dengan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus menjadi sarana yang bagus bagi guru dalam meningkatkn keberniaan dan kemampuan komunikasi

²⁵ Yulianto, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

²⁶ Tatadn, Zenal Mutakin, dkk. “Penerapan Teori Pembiasaan dalm Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Edutech* 1, no. 3(2014)

interpersonal siswa, dikarenakan dalam *everyone is teacher here* dilakukan dengan berkelompok dan berdiskusi.

3. Analisis keberhasilan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH) dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus

Keberhasilan sebuah pelaksanaan pembelajaran, strategi, atau program tentunya akan membawa dampak yang positif, baik untuk pelaksana maupun yang melaksanakan. Salah satu bentuk yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ips di SMPN 5 Kudus adalah *everyone is a teacher here* yang intinya merupakan menghasilkan gimana menghasilkan kelompok belajar yang bagus pada diri siswa serta apresiasi kepada kinerjanya dikelas. Manfaat dari strategi *everyone is a teacher here* ini adalah dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Berdasarkan analisis yang dilakukan selama pengamatan, peneliti mendapatkan hasil kalau strategi *everyone is a teacher here* memiliki kelebihan yaitu:

- a. Pertanyaan bisa menarik serta memfokuskan perhatian siswa, sekalipun kala itu siswa lagi gaduh, serta yang mengantuk menjadi segar.
- b. Memicu siswa buat melatih serta meningkatkan daya pikir, tercantum daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian serta keahlian siswa dalam menanggapi serta mengutarakan opini.
- d. Melatih siswa untuk semakin lancar baik dalam diskusi kelompok maupun keberanian berbicara di depan orang banyak.

Indikator berhasilnya pemakaian strategi pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dalam penelitain ini adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat siswa dalam pelajaran IPS di SMPN 5 Kudus. Hal ini dilihat dengan siswa siswa mulai terbiasa menyampaikan pendapat, lancar dalam berbicara di depan siswa banyak.
- b. Meningkatnya kemampuan percaya diri siswa. Hal ini dilihat dari siswa yang mulai menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan di dalam kelas.
- c. Meningkatnya kemampuan memahami materi yang dibahas. Hal ini karena dalam strategi pembelajaran *everyone is teacher here* siswa diharuskan mengikuti alur pembelajaran seperti diskusi. Jadi, sebelumnya siswa akan lebih paham karena memakai bahasanya sendiri sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pengamatan berlangsung, memperlihatkan kalau penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus dapat digolongkan berhasil, sebab siswa yang dulunya pasif, diam saja, sekarang menjadi berani berpendapat dan menyampaikan opininya. Selain itu juga, dengan keberanian berpendapat itu secara tidak langsung meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal atau komunikasi dengan orang lain. Dalam hal kemampuan memahami materi, siswa juga akan mendapatkan pengalaman lebih daripada mengikuti pembelajaran biasa.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rizka Andhika Putra, dan Anggita Martina Pratama dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Tipe *Giving Question And Getting Answer* pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil kalau Pada kelas eksperimen 1 (XI IPS 1) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, siswa berlatih dengan mendukung serta tingkatan pemahamannya mengarah besar. Suasana pembelajaran pula lebih mengasyikkan serta interaktif sebab banyak siswa yang berani mengutarakan pendapatnya. Diawali dari penjatahan kartu pada tiap- tiap siswa, setelah itu siswa menorehkan persoalan di kartu itu. Kartu yang telah di isi persoalan digabungkan balik pada guru, setelah itu guru membagikannya lagi pada tiap siswa dengan tujuan siswa tidak menemukan persoalan yang dibuatnya sendiri. Banyak siswa yang beramai- ramai mau menanggapi persoalan pada kartu dengan mengemukakan tanggapannya dengan cara lantang di depan kelas.²⁷

Dari aspek komunikasi interpersonal siswa, bisa dikatakan kalau siswa memiliki antusias untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi dengan siswa yang lain. Hal ini bisa dikatakan siswa telah berhasil, dalam hal kemampuan peningkatan interpersonal. Siswa yang tadinya banyak diam menjadi mau berbicara dan berpendapat. Hal ini, sesuai dengan kriteria

²⁷ Rizka Andhika Putra, dan Anggita Martina Pratama dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Tipe *Giving Question And Getting Answer* pada Mata Pelajaran Ekonomi” Jurnal Edukasi 7, no.1 (2019).

kemampuan interpersonal yang disampaikan Hartley, yang menerangkan keahlian yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal, yakni.²⁸

- a. Komunikasi non- verbal ialah bentang sinyal- sinyal non- verbal yang dibawa dalam komunikasi, antara lain: mimik muka wajah, pandangan, bentuk badan, isyarat, performa, kontak tubuh, dsb.
- b. Reinforcement (Penguat) ialah sikap yang bisa mendesak orang buat meneruskan ataupun mengulangi apa yang lagi mereka jalani.
- c. Questioning (bertanya). Pertanyaan terbuka mendesak buat berbicara lebih banyak serta meningkatkan balasan dibandingkan persoalan tertutup yang lebih mendesak balasan pendek.
- d. Reflecting (refleksi) ialah upaya dari penanya buat menjelaskan persoalan ataupun apa yang dialami oleh pemeroleh pesan.
- e. Opening and closing (awal serta penutup) ialah strategi yang dipakai orang buat membuka serta menutup dialog.
- f. Explanation (penjelasan).
- g. Listening (mencermati) ialah bagian bernilai dalam kegiatan komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan kalau penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 5 Kudus, secara keseluruhan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, pengalaman siswa akan materi yang dipelajari sebab siswa melakukan aksi atau kegiatan secara aktif. Dalam hal kemampuan komunikasi interpersonal juga mengalami keberhasilan, sebab siswa menjadi lebih berani berpendapat baik dalam lingkup kelompok kecil maupun dalam lingkup kelas berupa menjelaskan di depan kelas.

²⁸ Alfikalia, "Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi interpersonal: Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Paramadina", *Jurnal Komunikasi* 6, no. 1 (2019)